

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

Oleh:

Aisyah Luluan Maknun¹

Nurfiyana Fatin²

Muhammad Wahyu Prayogo³

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah (50229).

Korespondensi Penulis: aisyahluluan@students.unnes.ac.id,
nurfiyanafatin@students.unnes.ac.id, prayogowahyu14@students.unnes.ac.id.

Abstract. Funds are the main factor that needs to be managed properly to support the smooth running of educational activities. One of the educational funding is assistance from the government in the form of BOS and BOSDA. The BOS and BOSDA funds of SMK Teuku Umar are not sufficient to meet operational needs, so the school must request additional funds from the foundation and collaborate. The utilization of BOS and BOSDA funds along with gutter funds is one of the main aspects of this research. The purpose of this study is to look at the effectiveness of government assistance, namely BOS and BOSDA at SMK Teuku Umar Semarang. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytic field case study model, collecting data with interviews, observation, and documentation. The findings in this study are that the effectiveness of the utilization of funds at SMK Teuku Umar is not only seen from the optimization of the use of government funds (aid funds), but the school utilizes funds from partner cooperation and foundation funds. The utilization of funds can be said to be effective based on the school's success in providing educational equipment even though it is limited by obstacles.

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

Keywords: *BOS Fund, BOSDA Fund, Effectiveness, Utilization.*

Abstrak. Dana menjadi faktor utama yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung kelancaran aktivitas pendidikan. Salah satu pendanaan pendidikan yakni bantuan dari pemerintah berupa BOS dan BOSDA. Dana BOS dan BOSDA SMK Teuku Umar tidak cukup digunakan dalam memenuhi kebutuhan operasional, sehingga sekolah harus meminta dana tambahan dari yayasan dan melakukan kerjasama. Pemanfaatan dana BOS dan BOSDA disertai dengan dana talang menjadi salah satu aspek utama dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat keefektifan bantuan pemerintah yakni BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi kasus lapangan deskriptif-analitik, pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini yakni efektivitas pemanfaatan dana di SMK Teuku Umar tidak hanya terlihat dari optimalisasi penggunaan dana pemerintah (dana bantuan), namun sekolah memanfaatkan dana dari kerjasama mitra dan dana yayasan. Pemanfaatan dana dapat dikatakan efektif berdasarkan keberhasilan sekolah dalam melakukan penyediaan perlengkapan pendidikan walau terbatas kendala.

Kata Kunci: Dana BOS, Dana BOSDA, Efektivitas, Pemanfaatan.

LATAR BELAKANG

Salah satu komponen dalam manajemen pendidikan yang sangat penting dalam satuan pendidikan adalah manajemen keuangan¹. Dana menjadi faktor utama yang perlu dikelola dengan baik untuk mendukung kelancaran aktivitas pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara langsung didukung oleh pendanaan untuk sumber daya dalam kegiatan sekolah sehingga pendidikan yang lebih baik dapat dicapai. Pendidikan juga menjadi tujuan penting bagi Negara Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, dalam mencapai tujuan tersebut terdapat

¹ Engeng Eva Sundari et al., "EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASHIH," *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 127–132.

banyak permasalahan yang timbul. Pada umumnya, masalah atau kendala itu adalah terkait permasalahan pendanaan dalam pelaksanaan pendidikan ².

Pada proses pendidikan yang melalui berbagai tahapan termasuk kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan kegiatan belajar, diperlukan pengelolaan anggaran yang efisien dan efektif yang mana salah satunya diperoleh dari penggunaan BOS ³. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang dimulai sejak bulan Juli 2005 untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah, BOS telah berperan secara signifikan sehingga pada tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas ⁴. Selain menerima bantuan BOS, beberapa sekolah juga menerima program Bantuan Operasional Sekolah Daerah atau yang biasa disebut dengan BOSDA. Beberapa pemerintah daerah berusaha mengatasi kesenjangan antara dana BOS yang diterima sekolah dan biaya operasional yang sesungguhnya melalui program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) ⁵. BOSDA biasanya dialokasikan untuk memenuhi kekurangan dana yang tidak tercakup oleh BOS, khususnya di daerah-daerah yang memiliki kebutuhan khusus atau mengalami kendala finansial.

Kualitas sekolah terutama dalam hal sumber belajar dan sarana prasarana akan dipengaruhi secara langsung oleh pengelolaan pembiayaan pendidikan. Bantuan operasional harus dikelola dengan sangat baik dan transparan sehingga dapat meminimalisir masalah atau kendala yang dapat menghambat proses keberlangsungan kegiatan pendidikan di sekolah ⁶. Pengelolaan yang baik dan transparan ini menjadi dasar

² Akbar Lutfi Zulfikar, Swadia Gandhi Mahardika, and Selly Swandari, "Analisis Pengelolaan Dana BOSNAS Dan BOSDA SMA Negeri Di Kota Samarinda Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah" 3 (2023): 1066–1077, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4793%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4793/3479>.

³ Arismun Arismun et al., "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 330–336.

⁴ Kemendikbud, "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia," 2020 (2020): 2011–2013.

⁵ Made Ngurah Partha, Husaini Usman, and G Simon Devung, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Bosda Smp Untuk Mendukung Wajib Belajar 9 Tahun," *BEduManagers Journal : Borneo Educational Management and Research Journal* 3, no. 2 (2022): 30–47.

⁶ Sundari et al., "EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASIH."

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

yang paling utama dalam mengevaluasi efektifitas penggunaan dana BOS. Pengelolaan dana BOS dilakukan berdasarkan prinsip transparansi dalam penggunaan serta efektifitas dan efisiensi dalam pelaporan⁷.

Dalam mengukur keberhasilan dalam pembiayaan pendidikan perlu pengukuran efektifitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang sesungguhnya yang dicapai, yang nantinya menjadikan tingkatan pendidikan yang lebih baik⁸. Efektivitas diukur dengan hasil kualitas pengajaran dan ketersediaan sarana prasarana. Pengukuran efektifitas dilakukan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas dan kualitas pendidikan sebagai dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan manajemen keuangan pendidikan.

Penelitian tentang efektifitas pengelolaan dana BOS sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyati⁹ menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah X Bantul dikategorikan efektif yang mengindikasikan bahwa distribusi dana menjadi lebih tepat sasaran. Penelitian serupa oleh yohanis¹⁰ menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS sangat efektif pada tahap I dan tahap II, namun efektifitas menurun pada tahap III sehingga dikategorika kurang efektif. Sementara itu hasil penelitian oleh Lutfi¹¹ menyatakan bahwa pengelolaan dana BOSDA pada umumnya telah sesuai dengan regulasi yang berlaku dan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah atau bisa dikatakan sudah efektif. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan¹² menunjukkan bahwa implementasi kebijakan BOSDA masih tergolong kurang efektif.

Penelitian terdahulu tentang efektifitas pengelolaan dana BOS/BOSDA telah banyak menyoroti aspek administratif dan mengaitkan ketidakcukupan dana dengan

⁷ Arrum Shofiyati and Shaleh, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS," *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024).

⁸ Mangambo, Samirah Dunakhir, and Fajriani Azis, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangkep," *Jornal Of Art, Humanity & Social Studies* 4, no. 1 (2024): 242–249.

⁹ Shofiyati and Shaleh, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS."

¹⁰ Yohanis Lotong Ta'dung et al., "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 167–175.

¹¹ Lutfi Zulfikar, Gandhi Mahardika, and Swandari, "Analisis Pengelolaan Dana BOSNAS Dan BOSDA SMA Negeri Di Kota Samarinda Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah."

¹² Hamdan Hamid, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Kampar" 11, no. 01 (2021): 1–8.

penyelewengan atau kesalahan prosedural¹³. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa ada permasalahan yang menarik terkait kombinasi dana antara BOS dan BOSDA dengan dana dari yayasan sebagai opsi dalam mengatasi kekurangan anggaran oleh bantuan pemerintah. Selain itu, permasalahan terkait pencairan pendanaan BOS dan BOSDA dan bagaimana sekolah mengatasi keterlambatan pencairan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas menarik untuk dikaji lebih mendalam, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS dan BOSDA serta dana talang di SMK Teuku Umar Semarang”. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah permasalahan dengan mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan dana BOS dan BOSDA disertai dana talang di SMK Teuku Umar Semarang, khususnya dalam konteks keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada sumber pendanaan tambahan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Efektivitas dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Efektifitas bisa diartikan sebagai ketepatan antara sasaran dengan yang dituju. Efektifitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan dana dalam memberikan hasil, efisiensi, serta kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Efektivitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk melakukan tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁴.

Poin penting dalam efektivitas berkaitan dengan *output*, keluaran, atau hasil kinerja organisasi¹⁵. Suatu tindakan dikatakan efektif jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas menggambarkan seberapa jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program¹⁶. Manajemen keuangan dianggap efektif apabila pengaturan dana berhasil mendukung

¹³ Ibid.; Yohanis Lotong Ta'dung et al., “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara”; Shofiyati and Shaleh, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.”

¹⁴ Shofiyati and Shaleh, “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.”

¹⁵ Dian April Yani and Muhammad Syahbudi, “Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Masyarakat Di Kota Medan,” *Jurnal Maharif al-Syariah: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): h.1168.

¹⁶ Ita Rakhmawati, “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi,” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (2018): 95.

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, termasuk pengelolaan dana yang mensyaratkan ketepatan sasaran dan kesesuaian *outcomes* dengan target yang ditetapkan. Teori ini juga mempertimbangkan faktor penghambat seperti ketidaktepatan sasaran, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, atau minimnya transparansi yang dapat mengurangi capaian program.

Sekolah dalam manajemen pembiayaan pendidikan perlu merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan dana secara tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. SMK Teuku Umar, dana BOS dan BOSDA menjadi sumber utama untuk membiayai kegiatan dasar seperti peningkatan fasilitas dan pengadaan sarana prasarana. Teori ini juga menekankan pada pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran.

Teori efektivitas dan manajemen pembiayaan pendidikan memberikan poin penting dalam menilai dan mengelola dana pendidikan secara optimal, penerapan teori-teori ini khususnya dalam pemanfaatan dana pendidikan menjadi dasar bahwa dana yang tersedia dapat digunakan secara tepat sasaran efisien, dan memberikan dampak positif.

Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar bagi pelaksanaan program wajib belajar¹⁷. Menurut Permendikbud No. 18 Tahun 2019 Tentang Juknis BOS, dana BOS bertujuan untuk memberikan bantuan dana dalam membiayai kebutuhan operasional bagi siswa di sekolah yang dikelola oleh masyarakat, serta meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Pedoman Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Regular, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 8 Tahun 2020, menjelaskan bahwa program ini merupakan inisiatif pemerintah pusat untuk memberikan dana operasional kepada sekolah-sekolah dengan sumber pendanaan yang berasal dari alokasi khusus nonfisik. Program BOS merupakan upaya pemerintah menyukseskan Wajib Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang menyangkut pembiayaan pendidikan di

¹⁷ Eka Sine Trisita Puteri et al., "AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH . Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas. 9(1)," *Maret 2021 (2021): 1–8.*

Indonesia¹⁸. Sasaran dalam program BOS ini adalah bagi peserta didik yang kurang mampu, pemilihan peserta didiknya harus tepat sasaran yang memenuhi indikator masyarakat kurang mampu.

Menurut Yani (2022)¹⁹, terdapat lima prinsip yang digunakan dalam pengelolaan dana BOS yang berupa fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Fleksibilitas di maknai sebagai kemampuan suatu sekolah dalam menyesuaikan alokasi dana BOS sesuai dengan kebutuhan yang ada. Efektivitas berarti dana BOS harus mampu memberikan hasil yang optimal serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Efisiensi mengacu pada upaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan biaya yang terjangkau namun tetap menjaga kualitas pembelajaran. Akuntabilitas menekankan pentingnya pengelolaan dana BOS secara bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan terakhir transparansi yang berarti seluruh proses pengelolaan dana harus dilaksanakan secara terbuka dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sasaran BOS SMK adalah SMK Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia.

Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA)

Pemerintah memberikan solusi untuk permasalahan pendidikan yaitu mengatasi biaya pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan selama 12 tahun dengan diadakannya Program Bantuan Operasional Sekolah (BOSDA)²⁰. BOSDA merupakan program pendanaan pendidikan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), berbeda dengan BOS yang dialokasikan melalui APBN. Secara fungsional, BOSDA berperan sebagai dana tambahan (*supplementary funding*) untuk melengkapi anggaran operasional satuan pendidikan yang telah diterima dari pemerintah pusat.

Pelaksanaan BOSDA memiliki dasar hukum yang jelas melalui Permendiknas No. 50/2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan oleh Pemda. Regulasi ini

¹⁸ Sri Rahayuningsih, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 110.

¹⁹ Yani and Syahbudi, "Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Masyarakat Di Kota Medan."

²⁰ Raefani ilham HR, Yulianto, and Rahayu Sulistiowati, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH TENTANG BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA) Bagi Siswa Yang Kurang Mampu," *Administrativa* 2, no. 3 (2020): 45–54.

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

menetapkan sejumlah ketentuan pengaturan mulai dari penyusunan program strategis, implementasi kebijakan di sektor pendidikan, hingga mekanisme pengendalian mutu yang mencakup inisiatif perluasan akses belajar masyarakat. Program BOSDA untuk SMA/SMK pada dasarnya bertujuan memberikan dukungan pembiayaan pendidikan guna mewujudkan pendidikan menengah yang berkualitas dan dapat diakses secara universal²¹. Program ini membantu pembiayaan operasional sekolah, baik negeri maupun swasta. Selain itu, BOSDA juga berperan dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Yang tak kalah penting, program ini menjamin semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau.

Pemanfaatan Dana BOS dan BOSDA

Salah satu faktor keberhasilan dari program pemerintah dana BOS dan BOSDA adalah pengelolaan dana yang didukung adanya sumber daya manusia yang handal. Dalam hal ini pemerintah mengharapkan agar tiap sekolah dapat menggunakan dana BOS dan BOSDA yang telah diberikan secara sebaik-baiknya. Pengelola dana BOS dan BOSDA sering kali menyalahartikan sistem penggunaannya karena kurangnya petunjuk yang spesifik dari pemerintah, meskipun hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk menyelewengkan dana tersebut. Penggunaan dana BOS dan BOSDA harus sesuai dengan apa yang telah diajukan di awal yang ada di dalam rencana anggaran kegiatan sekolah. Kegiatan yang dapat di dani oleh BOS dan BOSDA seperti hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan sekolah, layanan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, pembayaran honor, serta pembelian atau perawatan alat multimedia.

Perencanaan Dana BOS dimulai dengan pendanaan pendidikan, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008. Pendanaan pendidikan didefinisikan sebagai penyediaan sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, dengan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan sebagai landasan utama. Pelaksanaan Dana BOS melibatkan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah

²¹ Ibid.

berkewajiban memastikan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas agar memenuhi standar nasional.

Penggunaan Dana BOS mencakup beberapa komponen, yaitu biaya satuan pendidikan (meliputi biaya investasi, biaya operasi, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa), biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh pemerintah atau satuan pendidikan, serta biaya pribadi peserta didik yang diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS diatur dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015. Pelaporan dilakukan secara berjenjang, mulai dari tingkat satuan pendidikan hingga tingkat pusat. Laporan tersebut mencakup rencana kegiatan dan anggaran sekolah, pembukuan, realisasi penggunaan dana, rekapitulasi penggunaan dana BOS, serta penanganan pengaduan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan dana BOS dan BOSDA beserta dana talang di SMK Teuku Umar Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan studi kasus lapangan deskriptif analitis. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengumpulan sumber data penelitian yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan subyek penelitian²². Dalam penelitian ini informan subyek penelitian adalah bendahara sarana dan prasarana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber dana pembiayaan di SMK Teuku Umar berupa bantuan pemerintah yakni BOS dan BOSDA.

Hasil

1. Perencanaan Dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang

²² Sundari et al., "EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASIH."

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEUKU UMAR SEMARANG**

Hasil wawancara di SMK Teuku Umar terkait perencanaan Dana BOS dan BOSDA sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Wawancara Perencanaan Dana BOS dan BOSDA	
Informan	Hasil Wawancara
Bu Marita	<p>Sumber pendapatan utama SMK Teuku Umar Semarang berasal dari tiga jalur yakni dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah pusat, BOSDA (Bantuan Operasional Sekolah Daerah) dari pemerintah provinsi, dan dana dari Yayasan karena SMK Teuku Umar berstatus swasta. Tidak ada dana tambahan kecuali dalam kegiatan tertentu yang bersifat insidental dan melibatkan siswa. Besaran dana BOS sendiri dihitung berdasarkan jumlah siswa. Setiap siswa mendapatkan Rp. 1.500.000 pertahun. Jadi kira-kira sekolah memiliki 600 lebih siswa, maka total dana BOS yang diterima bisa mencapai lebih dari satu miliar rupiah.</p> <p>Setiap tahun ajaran, sekolah menyusun APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). APBS ini disusun semua kebutuhan sekolah dalam satu tahun ajaran. Pelaksanaan kegiatan di sekolah dalam satu tahun untuk merencanakan tindakan apa yang akan dibutuhkan dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja sekolah. Apabila terdapat pelaksanaan kegiatan dadakan yang belum dimasukkan ke dalam APBS, sekolah harus mencari sumber dana lain yaitu dengan meminta dana yayasan.</p> <p>Sekolah melakukan perencanaan Dana BOS dan BOSDA dengan menggunakan aplikasi rencana kegiatan dan anggaran sekolah (ARKAS). Melalui ARKAS sekolah melakukan proses perencanaan kegiatan sekolah, rekapitulasi data, serta pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pada setiap satuan pendidikan. Perencanaan pembelanjaan sudah memuat dari bulan Januari hingga Desember.</p>

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Sumber pendanaan SMK Teuku Umar terdiri dari tiga sumber yaitu BOS, BOSDA, dan yayasan. Ketiga sumber inilah yang rutin diterima setiap tahun dan menjadi dasar pembiayaan kegiatan sekolah. Rencana anggaran menunjukkan penggolongan sumber dana yang akan digunakan dan mendeskripsikan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan sekolah selama satu tahun selama jangka waktu anggaran. Perencanaan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan digunakan untuk memastikan bahwa kebutuhan sekolah dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan serta mengambil keputusan untuk mengelola pembiayaan pendidikan dengan lebih efisien dan efektif.

2. Pelaksanaan Dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang

Hasil wawancara di SMK Teuku Umar terkait pelaksanaan Dana BOS dan BOSDA sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Wawancara Pengelolaan dan Pelaksanaan Dana BOS dan BOSDA	
Informan	Hasil Wawancara
Bu Marita	<p>Dana BOS dan BOSDA masing-masing dikelola oleh tim yang berbeda untuk memastikan pengelolaan yang efektif. Tim tersebut terdiri dari untuk BOS yaitu kepala sekolah, bendahara, sekretaris, sedangkan untuk BOSDA yaitu kepala sekolah, TU, kepala sarana dan prasarana, dan wakil kepala sarana dan prasarana. Dalam penyusunan RAB, pihak sekolah biasanya menaikkan sedikit estimasi harga sebagai antisipasi kenaikan harga barang. Hal ini dilakukan agar realisasi pembelanjaan tetap sesuai dengan perencanaan. Jika ada kelebihan atau perubahan, maka dapat diajukan penyesuaian di akhir tahun.</p> <p>Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan program sekolah, sekolah sudah mempunyai perencanaan pelaksanaan dari bulan januari sampai bulan desember. Jadi pada ketika pelaksanaan kegiatan sudah dekat, dana akan diajukan pada bulan sebelumnya dan dana akan cair sesuai dengan nominal yang direncanakan.</p>

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

Pelaksanaan dana BOS dan BOSDA disesuaikan dengan pos-pos yang sudah dibuat oleh sekolah. Setiap pos dana memiliki peruntukan masing-masing, sehingga tidak bisa digunakan kebutuhan diluar ketentuan tersebut. Dana BOS dan BOSDA membantu dalam melancarkan aktivitas kegiatan belajar mengajar, dimana pelaksanaan dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar sudah dipastikan mengacu pada petunjuk teknis (juknis) yang berlaku untuk menghindari permasalahan di kemudian hari.

Dana BOS dan BOSDA digunakan dalam memenuhi aspek-aspek kebutuhan dan kegiatan yang direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan juknis, pelaksanaan kegiatan sekolah diantaranya yaitu mulai dari dana ulang tahun sekolah, program jalan sehat, pembelian alat seperti *printer* atau *LCD*, dan peningkatan fasilitas sekolah.

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Bedasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa pengelolaan dana BOS dan BOSDA masing-masing dikelola oleh tim yang berbeda untuk memastikan pengelolaan yang efektif. Sekolah dalam penggunaan dana BOS dan BOSDA untuk pelaksanaan kegiatan program sekolah dengan perlu mengajukan pencairan dana satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan dana BOS dan BOSDA disesuaikan dengan pos-pos yang sudah sesuai dengan juknis oleh sekolah, sehingga tidak bisa digunakan kebutuhan diluar ketentuan tersebut. Penggunaan dana BOS dan BOSDA pada sekolah digunakan untuk berbagai hal khususnya dalam peningkatan fasilitas dan kegiatan rutin setiap tahun oleh sekolah. Oleh karena SMK Teuku Umar merupakan salah satu sekolah swasta, pihak sekolah memaparkan bahwa hal yang perlu ditawarkan kepada murid hanyalah fasilitas yang sebaik-baiknya, dengan begitu penggunaan dana sekolah dikhususkan untuk peningkatan fasilitas.

3. Kendala Dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang

Hasil wawancara terkait kendala Dana BOS dan BOSDA yang terjadi di SMK Teuku Umar sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Wawancara mengenai Kendala Dana BOS dan BOSDA

Informan	Hasil Wawancara
Bu Marita	<p>Terkait sisa anggaran, dana yang tersisa hampir tidak ada, justru yang sering terjadi adalah kekurangan dana. Penggunaan dana BOS dan BOSDA seringkali tidak cukup, sehingga sekolah harus mencari sumber dana lain yaitu mencari sponsor terutama di toko langganan seperti penyedia alat tulis atau buku atau sekolah mengajukan pembiayaan ke Yayasan. Yayasan tidak pernah menolak pengajuan dana dari sekolah, selama kegiatan yang ingin dilaksanakan memang sudah direncanakan dalam tahun tersebut. Pada kegiatan rutin seperti ulang tahun sekolah, pihak sekolah biasanya mengajukan proposal ke mitra terkait seperti Erlangga atau Yudistira.</p> <hr/> <p>Dalam pelaksanaannya, pencairan dana dari pemerintah kadang mengalami keterlambatan. Contohnya, dana BOSDA yang seharusnya cair dua kali, pencairan pertama dalam setahun sempat tertunda dari bulan Juni ke Oktober. Solusi yang diambil sekolah adalah berutang sementara kepada mitra atau rekanan untuk memenuhi kebutuhan mendesak, ketika dana cair utang tersebut segera dilunasi.</p>

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Ketidalcukupan dana di sekolah yang kami jadikan objek penelitian selalu terjadi, untuk solusi yang diambil sekolah yaitu sekolah biasanya mengajukan sponsor ke mitra-mitra yang sudah menjadi langganan atau sekolah mengajukan dana ke yayasan terkait kekurangan dana yang dibutuhkan. Dalam hal ini, yayasan juga tidak pernah menolak pengajuan dana tambahan dari sekolah. Pemanfaatan dana bantuan terindikasi kurang efektif karena sekolah ketergantungan terhadap dana tambahan dari yayasan sehingga sekolah dinilai tidak bijak atau tidak melakukan efisiensi dana bantuan.

Keterlambatan pencairan dana BOS dan BOSDA memang terkadang terjadi, namun pihak sekolah memiliki solusi yakni berutang sementara ke mitra atau rekanan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Aspek pelaksanaan dana BOS dan BOSDA belum seluruhnya berhasil dikarenakan penyaluran dana menyebabkan berbagai masalah.

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEUKU UMAR SEMARANG**

4. Evaluasi Dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang

Hasil wawancara terkait evaluasi yang terjadi di SMK Teuku Umar sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Wawancara mengenai Evaluasi Dana BOS dan BOSDA	
Informan	Hasil Wawancara
Bu Marita	<p>Pada upaya evaluasi, sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua, komite sekolah, dan masyarakat terkait dana ini dilakukan, namun tidak secara rinci. Informasi terkait pelaksanaan dana pendidikan dicantumkan di papan pemberitahuan.</p> <p>Evaluasi dan pertanggungjawaban penggunaan dana juga dilakukan secara rutin. Untuk BOSDA, laporan disampaikan setiap semester ke dinas provinsi melalui Cabang Dinas. Sedangkan untuk BOS, laporan disampaikan setiap bulan secara online, disertai unggahan kwitansi dan dokumen pendukung lainnya.</p>

Sumber: Hasil Wawancara, 2025

Sosialisasi menjadi sarana untuk menerima masukan dari orang tua, masyarakat, dan komite sekolah terkait penggunaan dana pelaksanaan kegiatan sekolah. Proses evaluasi dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS dan BOSDA dilakukan untuk memastikan kesesuaian penggunaan dan kepatuhan terhadap regulasi. Evaluasi BOSDA melalui cabang dinas digunakan sebagai pihak yang memverifikasi kelengkapan dokumen dan kesesuaian laporan dengan petunjuk teknik BOSDA. Sementara itu evaluasi dana BOS dilakukan melalui sistem ARKAS yang memungkinkan dinas pendidikan pusat dan daerah dalam memastikan alokasi sesuai dengan perencanaan bulanan. Evaluasi pertanggungjawaban membangun kepercayaan lingkungan sekolah dan mendorong peningkatan dalam tata kelola keuangan pendidikan.

Pembahasan

Pengelolaan dana BOS membutuhkan kompetensi dari kepala sekolah serta guru yang didukung oleh tim staf administrasi keuangan yang menguasai bidang akuntansi. Dalam pengelolaan dana sekolah, peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang memahami regulasi BOS sangat krusial²³. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah didukung oleh tim keuangan akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah dan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan pengelolaan dana BOS berkaitan erat dengan aspek-aspek tersebut, sehingga laporan yang dihasilkan dapat lebih lengkap, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Masalah utama yang sering dihadapi SMK Teuku Umar terkait pemanfaatan dana BOS dan BOSDA adalah keterlambatan pencairan dana dan ketidakcukupan dana. Dimana masing-masing komponen masalah tersebut saling berkaitan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan akan sulit berjalan dengan baik.

Realitas yang terjadi di SMK Teuku Umar bahwa alokasi dana BOS dan BOSDA seringkali mengalami keterlambatan pencairan. Penyaluran dana BOS dan BOSDA yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun, dimana pada dasarnya dana diterima pada bulan juni dan desember. Jumlah yang diterima dalam setahun kira-kira mencapai satu miliar rupiah, namun terjadi keterlambatan pada saat penyaluran dana BOSDA, seharusnya cair pada bulan juni namun sekolah baru menerima dana di bulan oktober. Selanjutnya, berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ada ketidakcukupan dana bantuan dari pemerintah atau pengelolaan dana pembiayaan pendidikan tidak sejalan dengan tuntutan anggaran operasional sekolah. Dari masalah tersebut peneliti lebih mendalami dan mencari alasan di balik ketidakcukupan dana tersebut. Berdasarkan penggunaan dana BOS dan BOSDA SMK Teuku Umar, dana dialokasikan untuk penyediaan perlengkapan pendidikan, bahan pendukung pembelajaran, biaya peningkatan fasilitas sekolah, biaya penyediaan aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran, penyediaan sarana dan pasarana belajar, serta biaya operasional sekolah lainnya.

Menurut menteri keuangan Sri Mulyani menjelaskan bahwa keterlambatan pembayaran bantuan operasional sekolah atau dana BOS dinilai terjadi karena anjloknya

²³ Nurhalimah Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, and Ajat Rukajat, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Mathla'ul Huda Cikande Karawang" 4, no. 2007 (2024): 375–380.

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

realisasi dana alokasi atau DAK non fisik²⁴. Terhambatnya penyaluran juga dapat terjadi karena 2 kendala yaitu karena sekolah belum menginput data dengan benar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan adanya kesalahan akurasi data rekening antara yang didapat dari Dapodik dan Pemerintah Provinsi yang tidak sama sehingga perlu diverifikasi ulang karena bank meretur dana BOS tersebut²⁵. Sekolah memprioritaskan alokasi dana untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas fisik, fokus ini muncul dari komitmen sekolah untuk menawarkan fasilitas terbaik guna menarik minat calon siswa. Namun, upaya peningkatan fasilitas justru menciptakan tantangan finansial yang dihadapi sekolah tiap tahunnya.

Berdasarkan kendala yang terjadi, pihak sekolah dalam mengambil langkah solusi dengan memperluas sumber pendanaan di luar BOS dan BOSDA. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan dana tambahan kepada yayasan yang menaungi sekolah sebagai dana talang. Dana talang berfungsi sebagai penyangga keuangan sementara guna mendukung operasional sekolah atau penanganan kebutuhan mendesak yang tidak tercukupi oleh anggaran utama. Selain itu, sekolah secara aktif menyusun proposal kerja sama yang ditujukan kepada sponsoran atau berutang sementara ke mitra atau rekanan untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Dana talang dan pengajuan proposal yang dilakukan memungkinkan sekolah dalam melanjutkan kegiatan yang telah direncanakan dalam ARKAS. Sekolah mengaku bahwa kegiatan sekolah yang sudah direncanakan tidak terganggu dengan berbagai kendala yang terjadi oleh karena sekolah mampu menyesuaikan ketidakcukupan dan keterlambatan dana dengan solusi kerjasama mitra dan penambahan dana oleh yayasan.

Pengambil keputusan dalam hal ini kepala sekolah, guru, tim keuangan sekolah harus memperhatikan secara cermat pengelolaan dana BOS untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dana BOS dan BOSDA sebagai pembiayaan pendidikan di SMK Teuku Umar menjadi tulang punggung pembiayaan kebutuhan, salah satu pembiayaan terpenting yakni pengembangan fasilitas. Efektivitas dinilai dari sejauh mana dana

²⁴ Tempo, "Pembayaran Dana Bos Telat, Berikut Penjelasan Sri Mulyani," *Tempo*, last modified 2022, accessed May 23, 2025, <https://www.tempo.co/ekonomi/pembayaran-dana-bos-telat-berikut-penjelasan-sri-mulyani--333498>.

²⁵ Panrb, "Ini Dua Kendala Utama Terhambatnya Penyaluran Dana BOS Dan Tunjangan Guru," *Panrb: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*, last modified 2020, accessed May 23, 2025, <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ini-dua-kendala-utama-terhambatnya-penyaluran-dana-bos-dan-tunjangan-guru>.

mampu mendukung pencapaian tujuan sekolah. Manajemen pembiayaan pendidikan yang baik tidak hanya bergantung pada penggunaan dana pemerintah, namun juga pada kemampuan sekolah mencari solusi alternatif termasuk penggunaan dana yayasan sebagai dana talang oleh sekolah sebagai upaya solusi yang digunakan. Sehingga pemanfaatan dana BOS dan BOSDA SMK Teuku Umar sudah digunakan secara efektif untuk memastikan sekolah tetap beroperasi.

Pembiayaan dana dari pemerintah telah berperan efektif sebagai fondasi pembiayaan operasional SMK. Pihak sekolah mampu menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Hal ini tercermin dari upaya sekolah memperluas sumber pendanaan melalui dana talang dari yayasan serta kerja sama dengan mitra eksternal. Keberlanjutan kegiatan sekolah bergantung pada fleksibilitas yayasan dalam menyediakan dana talang. Fleksibilitas ini menunjukkan adanya sistem pengelolaan keuangan yang adaptif dan responsif sehingga memungkinkan sekolah tetap dapat menjankan program-program prioritas dan menjaga kelangsungan operasional tanpa terhambat oleh kendala dari sumber dana utama. Di sisi lain, inisiatif kerja sama dengan mitra menjadi bukti efektivitas tambahan dalam mengoptimalkan dana BOS dan BOSDA.

Menurut Permendikbud No. 6 Tahun 2021, dana bantuan pemerintah (BOS dan BOSDA) adalah dana utama yang digunakan untuk membiayai belanja bahan ajar bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dana ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan lainnya. Penting untuk melakukan penilaian berkala terhadap manajemen keuangan sekolah guna mencegah terulangnya masalah, khususnya terkait penundaan pencairan dana. Meskipun penggunaan dana talang sebagai solusi yang adaptif, sekolah perlu menyusun RKAS dengan mengintegrasikan kebutuhan yang tidak terduga dan merencanakan sumber pembiayaan dalam jangka pendek. Efektivitas dana di SMK Teuku Umar tidak hanya tercermin dari optimalisasi penggunaan dana pemerintah, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam mengelola sumber dana alternatif secara akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEUKU UMAR SEMARANG

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan dana BOS dan BOSDA di SMK Teuku Umar Semarang pada dasarnya sudah efektif, terlihat dari kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan peningkatan fasilitas pendidikan, termasuk memanfaatkan dana dari yayasan dan kerja sama dengan mitra eksternal untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan keterlambatan pencairan dana pemerintah. Namun, efektivitas ini masih dibatasi oleh ketergantungan yang tinggi pada sumber dana non-pemerintah yang berpotensi menimbulkan risiko ketidakstabilan keuangan jangka panjang jika tidak dikelola dengan baik, serta alokasi dana BOS dan BOSDA yang belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan riil sekolah, sehingga sekolah harus terus mengandalkan sumber pendanaan alternatif yang belum tentu berkelanjutan. Dengan demikian, meski pemanfaatan dana dapat dikatakan efektif dalam jangka pendek, diperlukan upaya lebih lanjut untuk menciptakan sistem pembiayaan yang lebih stabil dan memadai, baik melalui penyesuaian kebijakan alokasi dana pemerintah maupun penguatan kapasitas sekolah dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Sekolah perlu menyusun anggaran lebih realistis dengan mempertimbangkan fluktuasi kebutuhan dan keterlambatan dana, sementara pemerintah harus memperbaiki mekanisme penyaluran BOS/BOSDA. Perlu penelitian lanjutan untuk menemukan model pembiayaan berkelanjutan serta peningkatan kolaborasi sekolah-yayasan-industri untuk solusi keuangan yang lebih mandiri.

DAFTAR REFERENSI

- Arismun, Rusdiana, Deriyanto, and Nuruh Hidayati Murtafiah. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Smp Negeri 2 Bandarlampung." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan 2*, no. 4 (2022): 330–336.
- Hamid, Hamdan. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Kampar" 11, no. 01 (2021): 1–8.

- HR, Raefani ilham, Yulianto, and Rahayu Sulistiowati. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH TENTANG BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAERAH (BOSDA) Bagi Siswa Yang Kurang Mampu." *Administrativa* 2, no. 3 (2020): 45–54.
- Kemendikbud. "Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia." 2020 (2020): 2011–2013.
- Lutfi Zulfikar, Akbar, Swadia Gandhi Mahardika, and Selly Swandari. "Analisis Pengelolaan Dana BOSNAS Dan BOSDA SMA Negeri Di Kota Samarinda Terhadap Kinerja Keuangan Sekolah" 3 (2023): 1066–1077. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4793%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4793/3479>.
- Mangambo, Samirah Dunakhir, and Fajriani Azis. "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangkep." *Jorunal Of Art, Humanity & Social Studies* 4, no. 1 (2024): 242–249.
- Ngurah Partha, Made, Husaini Usman, and G Simon Devung. "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Bosda Smp Untuk Mendukung Wajib Belajar 9 Tahun." *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal* 3, no. 2 (2022): 30–47.
- Nurhalimah, Astuti Darmiyanti, and Ajat Rukajat. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Mathla'ul Huda Cikande Karawang" 4, no. 2007 (2024): 375–380.
- Panrb. "Ini Dua Kendala Utama Terhambatnya Penyaluran Dana BOS Dan Tunjangan Guru." *Panrb: Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi*. Last modified 2020. Accessed May 23, 2025. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/ini-dua-kendala-utama-terhambatnya-penyaluran-dana-bos-dan-tunjangan-guru>.
- Puteri, Eka Sine Trisita, Maria E D Tunti, Sarinah Joyce, and Margaret Rafael. "AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH . Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas. 9(1)." *Maret 2021* (2021): 1–8.
- Rahayuningsih, Sri. "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2021): 110.

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH DAN BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DAERAH DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEUKU UMAR SEMARANG**

- Rakhmawati, Ita. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 1, no. 1 (2018): 95.
- Shofiyati, Arrum, and Shaleh. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.” *Tadbir Muwahhid* 8, no. 1 (2024).
- Sundari, Eneng Eva, Risbon Sianturi, Sophia Choirotul Husniyyah, Dian Sudiana, and Nisa UI. “EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASIH.” *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 127–132.
- Tempo. “Pembayaran Dana Bos Telat, Berikut Penjelasan Sri Mulyani.” *Tempo*. Last modified 2022. Accessed May 23, 2025. <https://www.tempo.co/ekonomi/pembayaran-dana-bos-telat-berikut-penjelasan-sri-mulyani--333498>.
- Yani, Dian April, and Muhammad Syahbudi. “Analisis Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Masyarakat Di Kota Medan.” *Jurnal Maharif al-Syariah: Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 4 (2022): h.1168.
- Yohanis Lotong Ta’dung, Isak Pasulu, Dwibin Kannapadang, and Jens Batara Marewa. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Dana BOS) Pada SMA Katolik Rantepao, Toraja Utara.” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2, no. 2 (2022): 167–175.